

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang bertanggungjawab untuk melatih Sumber Daya Manusia (SDM) tingkat menengah agar memiliki keahlian dan produktivitas yang tinggi (Anita dkk., 2020). Salah satu inovasi pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *teaching factory*. Model pembelajaran *teaching factory* merupakan konsep pembelajaran di SMK melibatkan produksi/jasa dengan mengacu pada standar dan prosedur yang diterapkan di industri, dan pelaksanaannya dirancang sesuai dengan suasana yang terjadi di industri (Sudiyono, 2019).

SMKN Pertanian Pembangunan Lembang merupakan salah satu SMK yang memiliki jurusan dengan kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) dan telah terdapat kegiatan *teaching factory*. Pada kegiatan *teaching factory* ini telah memproduksi beberapa makanan dan minuman yaitu kopi, *thai tea*, *yoghurt*, keripik, *frozen food*, dan roti. Roti merupakan salah satu produk yang sering diproduksi atau produk unggulan dari *teaching factory* SMKN Pertanian Pembangunan Lembang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Ketua Kompetensi Keahlian APHP yang dilakukan di SMKN Pertanian Pembangunan Lembang pada bulan September tahun 2023, bahwa produk yang dibuat pada kegiatan *teaching factory* mengikuti SOP yang telah ditetapkan. SOP adalah serangkaian aturan yang menetapkan cara menjalankan tugas sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan (Pratama dkk., 2021). Dengan adanya SOP pembuatan roti ini, setiap langkah produksi roti yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga bertujuan untuk memastikan bahwa setiap produk roti yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang diinginkan secara konsisten.

Saat ini di dalam SOP pembuatan roti yang telah ditetapkan di SMKN Pertanian Pembangunan Lembang belum termasuk langkah-langkah terinci

mengenai cara menggunakan mesin produksi roti. Menurut Ketua kompetensi Keahlian APHP, selama ini dalam pelaksanaan pengoperasian mesin produksi roti dilakukan dengan cara memberikan arahan langsung melalui ucapan dan pemberian contoh oleh penanggung jawab *teaching factory*. Hal ini menyebabkan siswa yang terlibat dalam proses produksi roti masih bergantung pada instruksi langsung dari penanggung jawab *teaching factory*, sehingga peserta didik belum memiliki kemandirian dalam menggunakan mesin produksi roti tersebut.

Dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran APHP dengan elemen Produksi Pengolahan Hasil Nabati (PPHN) dan asisten laboratorium APHP di SMKN Pertanian Pembangunan Lembang, menyatakan bahwa mesin untuk produksi roti yang terdapat di SMKN Pertanian Pembangunan Lembang saat ini, yaitu *planetary mixer*, *proofer*, *oven deck gas*, dan *dough divider*. Pada pengoperasian mesin produksi belum terdapat panduan untuk mengoperasikan mesin. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Putra (2020) yang menyatakan bahwa SOP ini harus dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi sebagai panduan untuk menjalankan tugas dan fungsi setiap bagian yang ada. Sehingga dengan begitu, adanya SOP ini dapat memudahkan dan menertibkan pekerjaan yang akan dijalankan.

Dalam penelitian Herlina dan Asih (2023) dengan judul “Penerapan Standar Operasional Prosedur Forklift Di PT.X Kabupaten Padang Pariaman”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya instruksi kerja ini dapat mempermudah operator untuk mengoperasikan forklift dan terlaksana sesuai yang ingin dicapai, namun belum semua item (OSHA 3949 – 2019) ada dalam instruksi kerja. Menurut Soemohadiwidjojo (2014) pengertian dari SOP adalah pedoman yang digunakan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional organisasi atau perusahaan dapat berjalan dengan efisien. Selain itu, tujuan penggunaan SOP di dalam sebuah organisasi adalah untuk menjamin konsistensi, efektivitas, efisiensi, kesisteman, dan manajemen yang baik dalam operasional organisasi tersebut, dengan hasil akhir berupa produk berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut dilakukan penelitian mengenai SOP khusus yang terfokus kepada pengoperasian mesin produksi roti. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan SOP yang dapat

diimplementasikan sebagai penunjang atau pelengkap dari SOP produksi roti yang sudah ada untuk memastikan bahwa para peserta didik tidak hanya memahami proses produksi roti, tetapi juga memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mengoperasikan mesin produksi roti.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan SOP pengoperasian mesin produksi roti pada *teaching factory* SMKN Pertanian Pembangunan Lembang?
2. Bagaimana keterlaksanaan pengoperasian mesin produksi roti oleh peserta didik yang menggunakan SOP produksi roti?
3. Bagaimana keterlaksanaan pengoperasian mesin produksi roti oleh peserta didik yang menggunakan SOP pengoperasian mesin produksi roti?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan SOP Pengoperasian Mesin Produksi Roti *pada teaching factory* SMKN Pertanian Pembangunan Lembang.
2. Mengetahui keterlaksanaan pengoperasian mesin produksi roti oleh peserta didik yang menggunakan SOP produksi roti.
3. Mengetahui keterlaksanaan pengoperasian mesin produksi roti oleh peserta didik yang menggunakan SOP pengoperasian mesin produksi roti.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis
Memberikan pedoman melalui SOP dalam menjalankan mesin produksi roti.
2. Praktis
 - a. Manfaat Bagi Peserta Didik
Penggunaan SOP dapat memudahkan peserta didik dalam pelaksanaan pengoperasian mesin produksi roti. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk dapat menggunakan mesin tersebut secara mandiri, serta memberikan keterampilan yang berguna untuk persiapan bekerja di sektor industri.

b. Manfaat Bagi Guru

Peran guru menjadi lebih mudah untuk memberikan arahan kepada peserta didik selama menggunakan peralatan produksi roti.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerapkan SOP pengoperasian mesin produksi roti sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan *teaching factory* pembuatan roti untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dan membekalinya untuk siap terjun ke dunia kerja dengan keterampilan yang diperlukan.

1.5. Struktur Organisasi Penelitian

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II : Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan yang digunakan untuk mendasari proses penelitian yang dilakukan.
- BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, berisi tentang hasil dan pembahasan yang diperoleh dari proses penelitian.
- BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan